

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik dengan karakteristik peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2017). Berdasarkan data Internasional Diabetes Federation (IDF) (2014), jumlah penduduk yang mengalami diabetes mellitus di seluruh dunia saat ini sebanyak 8,3% atau sebanyak 387 juta jiwa. Benua Asia menduduki peringkat pertama dengan presentase 8,5% penderita Diabetes Mellitus. Indonesia menempati urutan ke-5 terbesar setelah China, India, Amerika, dan Brazil dengan jumlah 5,81% penderita (IDF, 2014). Prevalensi diabetes di Indonesia cenderung meningkat, yaitu dari 5,7% tahun 2007, menjadi 6,9% tahun 2013 (Purwanto, 2011). DKI Jakarta merupakan provinsi jumlah presentasi terbesar penderita Diabetes mellitus di Indonesia menurut (Risksda, 2013).

Adapun prinsip dari pengendalian dan penanganan Diabetes Mellitus tipe 2 adalah perencanaan makan, latihan jasmani, obat hipoglikemi dan penyuluhan (Ridianti, 2010). Pola makan merupakan salah satu faktor untuk menstabilkan kadar gula darah dalam darah menjadi normal dan mencegah komplikasi. Penelitian yang dilakukan Fadli Maine dan Ismail menunjukkan bahwa semakin baik pola makan (diet) seseorang maka kecenderungan glukosa darah sewaktu akan semakin rendah. Pola makan bertujuan untuk membantu penderita Diabetes Mellitus tipe 2 memperbaiki kebiasaan makan sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa, lemak dan tekanan darah. (Soegondo, 2011). Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang tidak patuh terhadap diet diabetes mellitus adalah kurangnya pengetahuan terhadap penyakit diabetes mellitus (Febriana, 2014). Ketidapatuhan pasien dalam melakukan tatalaksana diabetes akan memberikan dampak negatif yang sangat besar meliputi peningkatan biaya kesehatan dan komplikasi diabetes (Febriana, 2014).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ernaeni, 2005) dari Universitas Diponegoro di Puskesmas Padangsari Banyumanik Kecamatan Banyumanik Semarang menunjukkan persentase responden yang tidak patuh dalam

pelaksanaan diet diabetes mellitus sebesar 91,4%. Penelitian yang dilakukan oleh Losen Adnyana dkk (2009) terhadap 100 pasien DM yang melakukan kunjungan di Poliklinik Diabetes RS Sanglah Denpasar, yang patuh dalam pelaksanaan diet diabetes mellitus hanya sebanyak 37% pasien dan yang tidak patuh terhadap pelaksanaan diet diabetes mellitus sebanyak 63%.

Dari data diatas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan tingkat kepatuhan seseorang terhadap suatu program kesehatan. Faktor-faktor tersebut dapat dikaitkan dengan tingkat kepatuhan seorang penderita diabetes tipe 2 dalam melaksanakan kepatuhan program diet. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yaitu : umur, jenis kelamin, dan pengetahuan, serta faktor eksternal yaitu : pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Meningkatnya jumlah insiden diabetes tipe 2 disebabkan perubahan gaya hidup (pola makan dan aktifitas) dan masalah obesitas (febriana, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet yaitu Pengetahuan dan juga motivasi serta dukungan keluarga pasien tentang diet diabetes mellitus, ini merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku kepatuhan dalam menjalani diet sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penderita diabetes mellitus diperlukan peran serta tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang tepat melalui health education mengenai cara pelaksanaan diet diabetes mellitus, memberikan penyuluhan tentang pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan pasien diabetes mellitus, membatasi makanan yang berkadar gula tinggi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien penderita diabetes mellitus. (Purwanto, 2011). Selain itu faktor yang mempengaruhi seseorang tidak patuh terhadap diet diabetes mellitus adalah sikap, keyakinan, dan kepercayaan terhadap penyakit diabetes mellitus. Dampak ketidakpatuhan terhadap diet diabetes mellitus akan menyebabkan terjadinya komplikasi akut dan kronik pada akhirnya memperparah penyakit bahkan bias menimbulkan kematian dalam (Purwanto, 2011).

Dari hasil pengamatan pasien DM pada bulan Agustus-Oktober di Rumah Sakit X Jakarta, terjadi peningkatan perbulannya sekitar 5% tiap bulannya dan terkadang dari beberapa pasien yang dirawat merupakan pasien yang telah menderita DM lebih dari 5 tahun. Setelah dilakukan pengkajian dengan

wawancara hal ini disebabkan karena pasien tidak mematuhi makan sesuai diet pada DM. Satu pasien mengatakan makan makanan dari luar yang di bawa oleh keluarga, dan ada satu pasien juga makan makanan dengan sembunyi tanpa sepengetahuan perawat dan petugas kesehatan lainnya, sehingga di lihat dari nilai GDS pasien hyperglikemi, alasannyapun beragam, ada yang merasa jenuh, ingin merasakan makanan enak, dan ada yang mengatakan tidak bisa menghilangkan kebiasaan ngemil. Peran perawat dalam hal ini perlu ada nya edukasi yang dapat memotivasi pasien DM agar mematuhi diet makanan sesuai dengan DM tipe 2. Walaupun demikian pasien tidak dapat di hindari dalam ketidak patuhan tentang dietnya. Dari hasil diatas hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan karakteristik pasien dan pengetahuan terhadap persepsi kepatuhan diet dm tipe 2 Di Rumah Sakit X Jakarta

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah di sampaikan pada latar belakang didapatkan bahwa dari hasil pengamatan bahwa banyak pasien dengan DM tipe 2 di Rumah Sakit X Jakarta yang sering di rawat dengan DM Tipe II dengan masalah yang sama yaitu Gula darah yang tidak stabil dan setelah di wawancara di karenakan tidak patuh pada diet makanan yang sarankan pada pasien. Peran perawat dalam hal ini perlu adanya edukasi yang dapat memotivasi pasien agar mematuhi diet makanan sesuai dengan DM Tipe II. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan karakteristik pasien dan pengetahuan terhadap kepatuhan diet makanan pada pasien DM Tipe II di Rumah Sakit X Jakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan karakteristik pasien dan pengetahuan terhadap persepsi kepatuhan diet makanan pada pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit X Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteristik (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pendapatan) pasien dengan DM Tipe II terhadap persepsi kepatuhan diet di Rumah Sakit X Jakarta.

- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet pasien tentang diet DM Tipe II di Rumah Sakit X Jakarta.
- c. Diketuainya hubungan karakteristik (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pendapatan) pasien dengan DM Tipe II terhadap persepsi kepatuhan diet DM Tipe II di Rumah Sakit X Jakarta.
- d. Diketuainya hubungan pengetahuan pasien terhadap persepsi kepatuhan diet makanan pada pasien DM Tipe II di Rumah Sakit X Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan dalam kasus diet Diabetes mellitus tipe 2 dan sebagai pertimbangan untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perawat

Diharapkan perawat mendapat ilmu baru mengenai diet dm tipe 2 dan memahami tentang penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan diet DM tipe 2.

3. Bagi institusi pendidikan

Memberi manfaat untuk menambah wawasan pengajar tentang karakteristik pengetahuan, dapat mengembangkan edukasi ke pasien tentang diet makanan Diabetes Mellitus tipe 2.

4. Bagi instansi rumah sakit

- a. Memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada pasien DM tipe 2 khususnya tentang diet makanan pasien DM tipe 2
- b. Memberi masukan dalam usaha peningkatan kualitas pelayanan dalam memantau pengetahuan pada pasien DM tipe 2 tentang diet makanan DM tipe 2

E. Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup penelitian ini, peneliti meneliti hubungan karakteristik pasien dan pengetahuan terhadap kepatuhan diet makanan pada pasien DM tipe 2, penelitian ini dilakukan di RS X Jakarta, sasaran penelitian ini ditunjukkan kepada pasien yang menderita DM Tipe II yang dirawat dan berobat di RS X

Jakarta, penelitian dilaksanakan bulan agustus 2018 sampai dengan bulan oktober 2018, hasil pengamatan peneliti, ditemui masih banyak pasien DM yang belum konsisten dan patuh dalam menjalankan diet DM tipe II terkait masalah kurangnya edukasi mengenai diet DM tipe II dan juga faktor karakteristik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pasien dapat lebih konsisten dalam menjalani diet DM Tipe II. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan quisioner dengan menggunakan uji analisa univariat dan bivariat menggunakan uji hasil *kendall's tau b* dan *kendall's tau c*.